

BAB I

PENDAHULUAN

Bencana alam termasuk salah satu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi manusia. Korban dapat berupa perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Terjadinya bencana, menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas kehidupannya. Indonesia sebagai negara kepulauan, memiliki karakteristik geografis beragam baik secara tatanan tektonik, dinamika meteorologis, maupun klimatologis yang rawan terhadap bencana alam (Murdiyanto dan Gutomo, 2015).

Sekitar seperlima wilayah Pakistan dilanda banjir, menimpa 20 juta orang dan merenggut hampir 2.000 jiwa. Kerugian ekonomi diperkirakan sekitar US \$ 43 miliar. Satu tahun kemudian, banjir melanda Asia Tenggara. Peristiwa banjir meluas di beberapa negara dan beberapa peristiwa banjir dari negara yang sama, yaitu Thailand, Kamboja, Myanmar dan Vietnam. Sementara itu, Republik Demokratik Rakyat Laos juga mengalami kerusakan akibat banjir, dengan jumlah korban jiwa mencapai hampir 3.000 (UNISDR, 2017).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa angka kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2010 – 2019 ini yaitu sebanyak 1.312 kejadian. Kejadian yang paling banyak yaitu puting beliung sebanyak 554 kejadian dan kejadian kedua yaitu banjir sebanyak 343 kejadian. Sedangkan angka kejadian bencana alam di Jawa Tengah tahun 2010 – 2019 ini sebanyak 420 kejadian. Kejadian bencana alam yang sering terjadi yaitu puting beliung dengan 187 kejadian, yang kedua adalah tanah longsor dengan 158 kejadian dan yang ketiga adalah bencana banjir dengan 74 kejadian (BNPB, 2019).

Pemerintah telah melakukan pengendalian bencana banjir yang didominasi dengan pendekatan struktur (bangunan teknis) dan pendekatan *non* struktur masih jarang dilakukan. BNPB menyatakan, serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana merupakan suatu mitigasi. Masyarakat sebagai

pihak pertama yang berhadapan dengan resiko bencana memiliki kapasitas mitigasi bencana lebih efektif jika masyarakat aktif berpartisipasi. Hal yang harus diperhatikan dalam upaya mitigasi, yaitu informasi dan peta daerah rawan bencana peningkatan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana melalui sosialisasi (Budiarti *et al.*, 2017).

Beberapa cara yang dapat dijadikan sebagai solusi penyampaian informasi mengenai peningkatan pengetahuan masyarakat terdampak banjir dengan metode mitigasi bencana salah satunya adalah menggunakan media poster. Poster adalah media yang berupa gambar dengan ukuran tertentu yang di dalamnya terdapat kombinasi visual dari rancangan yang kuat, warna, dan pesan yang dimaksudkan untuk menarik perhatian orang lewat sehingga dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang lain. Poster ini memiliki berbagai cara untuk melakukan mitigasi bencana banjir berupa gambar dan tulisan singkat. Dengan poster ini masyarakat dapat menerapkan langkah – langkah mitigasi dengan mudah, sehingga poster ini efektif dalam mitigasi bencana banjir.

Target dari luaran ini adalah poster dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat yaitu dapat membantu masyarakat dalam peningkatan pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir. Saat terjadi bencana mitigasi dapat diterapkan, kemudian bagi relawan poster ini diharapkan sebagai acuan dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang mitigasi bencana banjir sehingga pengetahuan masyarakat meningkat.